

**Dampak *Home Industry* terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga  
Menurut Perspektif Ekonomi Islam  
di Kota Langsa**

**Zulfa Eliza<sup>1</sup>, M. Yahya<sup>2</sup>, Alya Nadasyifa<sup>3</sup>,**

<sup>1</sup>IAIN Langsa, zulfaeliza@iainlangsa.ac.id

<sup>2</sup> IAIN Langsa, myahya@iainlangsa.ac.id

<sup>3</sup> IAIN Langsa, alyanadasyifa2@gmail.com

**ABSTRACT**

*Home industry is a place for most people who are able to grow and develop independently by giving a big role and occupying a strategic role in economic development in Langsa City. In addition, home industry is also a business activity that is able to expand employment opportunities and provide broad economic services to the community, and can play a role in improving the community's economy, reducing unemployment and improving community welfare. The problem in this study is how the impact of the home industry in improving the family economy. How was the financial condition before the home industry and after the home industry. And also how the Islamic economics review of the home industry business. This study aims to determine the role of the home industry in improving the family economy, to determine the economic changes before and after the home industry activities, and an overview of Islamic economics on the home industry business activities. This research is qualitative in nature, so the data collection process by researchers uses observation, interviews, and documentation techniques. As for the results of this study, it can be concluded that the process of home industry activities carried out by business owners in Langsa City is still very simple and uses a manual system. And the impact of this home industry is to help the family economy and reduce the number of unemployed. Based on a review of Islamic economics, the business carried out by home industry owners in Langsa City is carried out well and in line with Islamic law, both in the manufacturing process, raw materials and marketing processes, it's just that it is still very simple. The results of this study are expected to have implications for significant growth of businesses with a home industry scale because they will be able to absorb labor as well as improve the level of the family economy.*

**Keywords:** *Home industry, family economy, and Islamic economy*

**ABSTRAK**

*Home industry merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan peran besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Kota Langsa. Selain itu *home industry* juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak *home industry* dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Bagaimana kondisi keuangan saat sebelum adanya *home industry* dengan saat sesudah *home industry*. Dan juga bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha *home industry**

tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga, mengetahui bagaimana perubahan ekonomi saat sebelum dan sesudah adanya kegiatan *home industry*, dan tinjauan ekonomi Islam terhadap kegiatan usaha *home industry* tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif, maka proses pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses kegiatan *home industry* yang dilakukan oleh para pemilik usaha di Kota Langsa masih sangat sederhana dan menggunakan sistem manual. Dan dampak *home industry* ini yaitu membantu perekonomian keluarga dan mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam usaha yang dilakukan oleh para pemilik *home industry* di Kota Langsa dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syari'at Islam, baik dalam proses pembuatan, bahan baku dan proses pemasaran, hanya saja masih sangat sederhana. Hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi pada pertumbuhan yang signifikan pada usaha dengan skala *home industry* karena akan mampu menyerap tenaga kerja sekaligus memperbaiki tingkat perekonomian keluarga.

**Kata Kunci :** *Home industry*, Ekonomi keluarga, dan Ekonomi Islam

## PENDAHULUAN

*Home industry* bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman. Kegiatan *home industry* ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya wadah *home industry* ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia), mengurangi angka kemiskinan, dan membantu perekonomian keluarga. Dengan adanya kegiatan *home industry* diharapkan dapat membantu perekonomian masing-masing keluarga (Zahra, 2019).

*Home industry* bisa juga disebut dengan usaha kecil. Usaha kecil adalah usaha yang pemiliknya mempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan juga dengan sebagian besar tenaga kerja yang ada dalam kegiatan usaha tersebut, dan biasanya hanya mempekerjakan tidak lebih dari 50 orang (Zahra, 2019).

Peluang usaha sampingan *home industry* dengan keuntungan besar adalah salah satu jenis usaha yang banyak diinginkan oleh para wirausaha yang suka dengan usaha berskala kecil menengah. Peluang usaha sampingan *home industry* menjadi pilihan banyak wirausaha pemula karena beberapa faktor seperti modal yang kecil, tidak harus

membutuhkan pengalaman yang besar dan dapat segera dimulai siapa saja yang pandai membaca peluang (Siti, 2016).

Industri ini termasuk kedalam usaha kecil karena bertempat dirumah dan tidak memerlukan modal yang banyak. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 dan UU No. 21 Tahun 2008 (Zahra, 2019).

*Home industry* merupakan salah satu pilihan yang dapat dipilih oleh ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kegiatan *home industy* yang bisa dilakukan di rumah, memberikan pilihan bagi ibu rumah tangga untuk melakukan pekerjaan dengan membuat berbagai produk yang menjanjikan. Hanya dengan keterampilan yang dimiliki ibu rumah tangga, dimungkinkan untuk menghasilkan produk yang dapat dijual kepada orang lain, seperti makanan, minuman atau kerajinan tangan.

Diharapkan keberadaan industri kecil akan membawa perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi, dan akan terus berkembang ke arah yang lebih positif dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Hal ini memunculkan tatanan sosial baru, kelompok masyarakat industri mikro dengan kecerdasan sosial. Menurut pandangan Islam, tujuan utama kegiatan ekonomi yang sempurna adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana dalam memenuhi kebutuhan keluarga, untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menyalini pihak lain. Dengan demikian penentuan *input* dan *output* dari produksi harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu menjadi haram (Adiwarman, 2016).

Dalam menerapkan ekonomi Islam, sistem diarahkan pada *rahmatan lil 'alamin*. Sistem ekonomi yang menguntungkan dunia. Namun dalam pelaksanaannya ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail. Ekonomi Islam meliputi sektor riil seperti perdagangan, pertanian, industri kecil dan usaha rumah makan. Semuanya merupakan bagian dari ekonomi Islam. Untuk mewujudkan dalam pertumbuhan ekonomi, umat Islam disyariatkan memanfaatkan bumi seoptimal mungkin (Eka, 2018).

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mendalam tentang bagaimana dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga, bagaimana perubahan ekonomi keluarga saat sebelum dan sesudah adanya *home industry*, dan bagaimana tinjauan dari segi ekonomi Islam terhadap dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

## LANDASAN TEORI

### *Home industry*

*Home industry* berarti industry rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara psikologis hubungan mereka sangat dekat ( pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi. Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat di sekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga disekitarnya. Dengan begitu, *home industry* ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran. Jenis-jenis *home industry* :

- a. Usaha perdagangan
- b. Usaha pertanian
- c. Usaha industry
- d. Usaha jasa

- e. Usaha jasa kontruksi

### **Ekonomi Keluarga**

Ekonomi keluarga merupakan suatu kajian ekonomi tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya ( sekelompok komunitas dari masyarakat). Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi keluarga yaitu:

- a. Pekerjaan
- b. Pendidikan
- c. Pendapatan
- d. Jumlah tanggungan orang tua
- e. Kepemilikan
- f. Jenis tempat tinggal

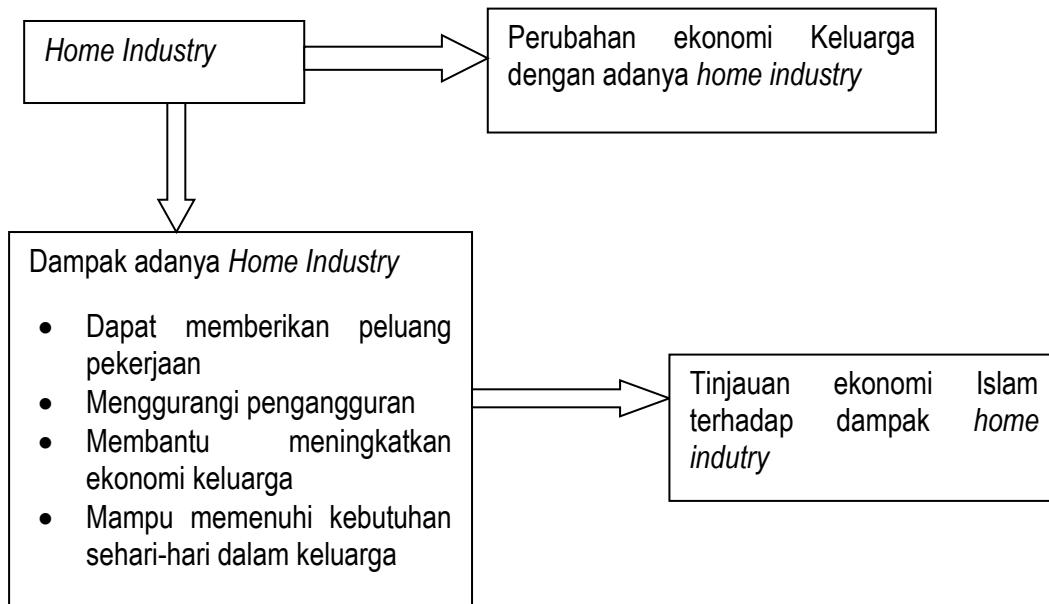
### **Ekonomi Islam**

Ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa keseimbangan lingkungan. Tujuan ekonomi Islam yang ingin dicapai oleh setiap bangsa pada prinsipnya sama yaitu :

- a. Mewujudkan perkembangan ekonomi
- b. Keadilan ekonomi dalam semua tahapan klegiatannya, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi
- c. Tujuan antara atau pendukung bagi tercapainya 2 tujuan yaitu stabilitas ekonomi, baik stabilitas kesempatan kerja, stabilitas harga maupun keamanan ekonomi, termasuk jaminan hidup warga masyarakat pada hari tua.

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalannya tanpa meninggalkan sumber teori ekonomi Islam.

## Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan menganalisa fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan metode ini menjelaskan dan menggambarkan objek penelitian kemudian menganalisis dari sudut pandang etika bisnis dalam Islam (Sugiyono, 2015).

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah daerah yang mencakup wilayah penelitian dan menjadi wilayah dalam penelitian ini adalah di Kota Langsa yaitu Kecamatan Langsa Lama, Langsa Kota, Langsa Barat, Langsa Baroe. Sebelum peneliti melakukan proses dari kegiatan-kegiatan penelitian, maka perlu merencanakan untuk mengatur waktu. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar tidak terbuangnya waktu dengan sia-sia. Dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti mengupayakan untuk mulai melakukan penelitian lapangan dan dengan harapan dapat tuntas dan selesai dengan memuaskan.

## Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diletakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah beberapa tempat terjadinya kegiatan *home industry* yang terdapat di Kota Langsa

No	Nama Pemilik <i>Home Industry</i>	Jenis Usaha	Alamat
1.	Nurmawati	Rangginang	Gampong Teungoh
2.	Adnen	Bawang Goreng	Gampong Blang
3.	Dedek	Susu Kedelai	Gampong Daulat
4.	Desiska	<i>Decoration Cake</i>	Paya Bujok Seuleumak
5.	Yuliani	Kue Basah	Seulalah
6.	Mulyani	Keripik Ubi "ADUHAI"	Karang Anyar
7.	Rita Andriani	Kue Bohong	Paya Bujok Beuramoe
8.	Nurqolida	Roti dan Bolu	Gp. Jawa Belakang

## Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Metode Observasi
- b. Metode Wawancara (*Interview*)
- c. Metode Dokumentasi

## Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk melukis, menggambarkan, tentang suatu proses atau peristiwa dengan tanpa menggunakan perhitungan atau angka-angka. Penulis menggunakan metode ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam pada usaha terasi di desa Ihok banie Kota Langsa.

- a. Reduksi Data

- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Data/Kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak *Home Industry* Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat terjadinya *home industry* di sekitaran Kota Langsa, *home industry* yang berjenis pangan di Kota Langsa dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. *Home industry* yang merupakan komoditas yang dipandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi mikro, sehingga pemerintah menaruh perhatian khusus pada industri-industri kecil yang ada di suatu daerah baik itu di perkotaan maupun di pedesaan.

Sangat disadari bahwa peningkatan ekonomi keluarga melalui kewirausahaan di sektor kecil dan menengah terbukti dapat membantu ekonomi masyarakat dalam perekonomian keluarga. Hal ini di buktikan dengan pernyataan salah satu narasumber peneliti yaitu ibu Adnen sebagai pemilik usaha bawang goreng, beliau mengatakan :

"Sejak adanya usaha bawang goreng ini ekonomi keluarga ibu *alhamdulillah* membaik. Sekarang sejak adanya usaha ini *alhamdulillah* pendapatannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan cukup untuk membeli bahan bawang goreng ini.

Keuntungan yang ibu dapat dalam sebulan tidak tetap, pada saat ramai pembeli jadi keuntungan bisa mencapai lebih dari 200.000 dalam sehari, jika sepi pendapatan mencapai 50.000 sampai 100.000 dalam sehari."

Sama halnya dengan ibu Adnen, peneliti melakukan wawancara bersama narasumber bernama Nurmawati selaku pemilik usaha Rangginang, beliau mengatakan:

"Semenjak ada usaha rangginang *alhamdulillah* keadaan ekonomi keluarga membaik meskipun pendapatannya tidak banyak tapi mampu membeli kebutuhan sehari-hari. Untuk keuntungan yang ibu dapat dalam sebulan tidak tentu, saat ramai pembeli keuntungan bisa mencapai lebih dari 400.000 dalam sebulan. Kalau pada saat sepi pendapatnya bisa 150.000 sampai 200.000 dalam sebulan".

Kemudian peneliti juga mewawancarai narasumber yang bernama kak Dedek, beliau selaku pemilik usaha Susu Kedelai, beliau mengatakan:

"Usaha susu kedelai ini awal mulanya dari keisengan saya dalam menjual susu kedelainya, saya dulu hanya menjual susu kedelai dalam cup sekitar 150 ml perbotolnya saya jual dengan harga 5.000. Sejak saya jual di tempat ramai kemasannya saya tambah, dulunya hanya 150 ml sekarang ada yang 100 ml ada juga 200 ml, dengan harga jual dari 3.000 sampai 5.000. Dulunya saya hanya mampu membeli kebutuhan usaha saya sedangkan kebutuhan sehari-harinya tidak sepenuhnya terpenuhi. Tapi sekarang kebutuhan sehari-hari terpenuhi kebutuhan untuk usaha saya juga terpenuhi".

Narasumber selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Siska pemilik usaha *Decoration Cake*, Beliau mengatakan:

"Awal mula ibu memikirkan ibu ingin memulai usaha yang bisa dikerjakan dirumah dan sesuai dengan *skill* yang ibu punya, dan sesuai dengan hobi. Akhirnya ibu mulai usaha *Decoration Cake*. Lalu dulu cara ibu mempromosikan usaha ibu dari mulut kemulut, kalau ada acara keluarga atau teman yang datang kerumah ibu mempromosikan usaha, sampai akhirnya banyak yang sudah tahu dan pemesanan pun bertambah. Keuntungan yang ibu dapat juga lumayan, cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan *Alhamdulillah* sekarang adanya usaha ini perekonomian berubah. Meskipun suami ibu juga bekerja tetapi hasil dari penjualan ini hanya untuk tambahan saja".

Peneliti mewawancarai salah satu narasumber yang bernama ibu Yuliani, seorang ibu yang memulai usahanya karena hobi. Beliau mengatakan:

"Dengan kebutuhan yang banyak jadi saya memikirkan bagaimana caranya bisa dapat penghasilan akhirnya karena anak saya juga suka mengemil jadi saya buatkan ia risol tanpa penyedap. Karna awalnya saya hanya menerima pesanan risol akhirnya saya memberanikan diri untuk menerima pesanan kue untuk ulangtahun dan beberapa jenis kue basah lainnya. Dan *alhamdulillah* sejak

adanya usaha ini keuangan keluarga lebih baik dari sebelumnya. Keuntungan yang didapat bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan bahan kue. Keuntungan yang didapat juga lumayan dalam sebulan saya bisa mendapatkan keuntungan bersihnya 2.000.000 sampai 3.000.000 dan dari keuntungan itu saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari".

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada narasumber pemilik usaha keripik ubi yang nama usahanya keripik ubi ADUHAI, beliau bernama ibu Mulyani, Beliau mengatakan bahwa:

"Ibu sejak awal memang sudah berniat untuk membuka usaha kecil-kecilan, lalu mulailah ibu buka usaha keripik ini dengan modal awal 200.000 pada tahun 1990 dan *alhamdulillah* keripik ini banyak peminatnya dan terus berkembang, dari hasil jual keripik ini ibu mampu menyekolahkan anak-anak ibu dari SD sampai kuliah. Semua keperluan dipenuhi dari hasil jual keripik ini. Keripik yang ibu jual harganya mulai dari harga 4.000. Dalam sebulan dulu ibu dapat keuntungan sekitar 300.000 sehari, sekarang ibu dapat keuntungan 300.000 dalam waktu 3-4 hari".

Narasumber selanjutnya, peneliti mewawancarai seorang pemilik usaha Roti goreng bernama Rita Andriani, beliau mengatakan:

"Usaha ini sudah ada sejak lama, karena ini usaha keluarga. Dengan modal awal sekitar 2.000.000 untuk membeli peralatan dan itu belum termasuk dengan bahan baku kuenya. Ibu menjual kue ini 1.000 perbuahnya. Dalam sehari ibu bisa mendapat keuntungan sampai 300.000. Dan *alhamdulillah* dari keuntungannya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga cukup untuk membeli bahan baku kuenya".

Selanjutnya peneliti mewawancarai pemilik usaha roti dengan nama merk LAZIZA, beliau mengatakan bahwa:

"Usaha ini sudah dijalankan sekitar tahun 2016 atau 2017. Saya menjual roti ini dari harga 2.500 untuk roti yang ukuran kecil dan untuk bolu seperti bolu pengantin mulai dari harga 200.000 perbuahnya. Dari hasil jualan ini sekarang keuntungan saya dalam sebulan bisa mencapai 500.000 sampai 800.000 kalau ada yang pesan bolu bisa lebih dari segitu. *Alhamdulillah* keuntungan yang saya dapat bisa membantu ekonomi keluarga saya, saya jadi bisa membeli kebutuhan sehari-hari sama kebutuhan untuk bahan kuenya. Sejak adanya usaha ini ekonomi keluarga semakin membaik".

Dari hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa usaha yang berawal dari hobi yang kemudian dijadikan sumber pendapatan sampingan yang memberikan dampak positif terhadap perekonomian dalam keluarga ibu Nurqolida. Usaha yang dimulai antara tahun 2016-2017 membantu ekonomi keluarga ibu Nurqolida, usaha ini mampu

memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga ibu Nurqolida. Modal awal untuk membuka usaha ini terbilang sedikit hanya sekitar 150.000 untuk membeli bahan kue pesanan teman ibu Nurqolida. Lalu semakin hari pesanan yang diterima ibu Nurqolida semakin banyak membuat keuntungan yang di dapat juga semakin banyak dan membuat usaha ini terus berkembang hingga sekarang. ibu Nurqolida mengatakan bahwa keuntungan bersih yang didapat sekarang sekitar 500.000 sampai 800.000 dalam waktu 30 hari. Dari pernyataan ibu Nurqolida terlihat jelas bahwa usaha ini mampu membantu perekonomian keluarga ibu Nurqolida.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda bahwa *home industri* sangat berdampak terhadap perubahan ekonomi kerluarga. Dengan adanya home industri ini ekonomi masyarakat kelurahan kubu gadang meningkat dari sebelum-sebelumnya dan home industri ini juga dapat membuka lowongan kerja bagi para ibu rumah tangga yang ada di sekitar kelurahan kubu gadang. Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Darsono dimana dengan adanya industri kecil manik-manik dapat membuka lowongan pekerjaan bagi para ibu rumah tangga dan dapat meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga.

### **Perubahan Ekonomi Keluarga Saat Sebelum Dan Sesudah Adanya *Home Industry***

Keberadaan *home industry* yang diharapkan mampu memberikan perubahan dalam meningkatkan ekonomi dalam keluarga, dengan tujuan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mampu meningkatkan pendapatan dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan harapan para pemilik yang juga memiliki harapan agar usaha yang mereka jalankan mampu memberikan perubahan dalam keluarga mereka.

Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan para narasumber, yang salah satunya ibu Adnen pemilik usaha bawang goreng, beliau mengatakan :

"Sejak ibu jual bawang goreng ini *Alhamdulillah* bisa terpenuhi kebutuhan keluarga ibu, meskipun terkadang hasil jualannya sempat menurun tetapi masih bisa tercukupi dan juga harus sedikit berhemat karena hasil jualan bawang goreng ini juga sebagianya jadi modal untuk beli bawang merah dan lain-lainnya. Tetapi *Alhamdulillah* hasil keuntungannya bisa bantu untuk ibu membeli kebutuhan ibu dan keluarga".

Pendapat lainnya dari narasumber pemilik usaha Rengginang, ibu Nurmawati mengatakan bahwa :

"Semenjak ada usaha rangginang *alhamdulillah* keadaan ekonomi keluarga membaik meskipun pendapatannya tidak banyak tapi mampu membeli kebutuhan sehari-hari. Untuk keuntungan yang ibu dapat dalam sebulan tidak tentu, saat ramai pembeli keuntungan bisa mencapai lebih dari 400.000 dalam sebulan. Kalau pada saat sepi pendapatnya bisa 150.000 sampai 200.000 dalam sebulan".

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh kak Dedeck, pemilik usaha susu kedelai, beliau mengatakan bahwa:

*"Alhamdulillah* usaha saya semakin lama semakin bagus dan pendapatan saya juga *alhamdulillah* meningkat dari sebelumnya. Dulunya saya hanya mampu membeli kebutuhan usaha saya sedangkan kebutuhan sehari-harinya tidak sepenuhnya terpenuhi. Tapi sekarang kebutuhan sehari-hari terpenuhi kebutuhan untuk usaha saya juga terpenuhi".

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada ibu Siska pemilik usaha *Decoration Cake*, beliau mengatakan:

"Dengan adanya usaha ini memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga saya, penghasilan yang saya dapatkan bisa membantu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian uang dari suami bisa di tabung untuk masa depan anak-anak saya".

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada ibu Yuliani seorang Ibu Rumah Tangga yang memulai usahanya dengan memproduksi kue sehat tanpa penyedap.

"Usaha kue ini semakin hari semakin menjanjikan penghasilannya, bahkan bukan hanya cukup membantu perekonomian keluarga tapi juga mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga, saya bisa membeli apa yang saya inginkan, bisa menabung, bisa memenuhi kebutuhan anak-anak saya, apalagi kalau lagi banyak pesanan saya sampai harus memperkerjakan orang untuk membantu membuat kue. Ekonomi keluarga saya menjadi lebih baik dari sebelumnya berjualan risol, suami saya pun sangat mendukung usaha ini untuk terus dijalankan karena dia merasa terbantu dengan adanya usaha kue ini".

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada ibu Mulyani pemilik *home industry* keripik ADUHAI.

"Sejak saya memutuskan untuk usaha keripik ini *alhamdulillah* usaha ini berjalan dengan sangat lancar, dulu semua masih saya kerjakan sendiri sekarang saya sudah ada yang membantu dan bukan hanya ekonomi saya sendiri yang terbantu dengan adanya usaha keripik ini tapi juga ekonomi masyarakat disekitar sini yang membantu saya memproduksi keripik juga ikut terbantu karna saya membuka lapangan pekerjaan, walaupun gak banyak orang yang membantu saya disini tapi saya senang karna dapat memperkerjakan tetangga-tetangga saya disini."

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada ibu Rita Andriani seorang pemilik usaha roti goreng.

"Sebelum adanya usaha roti goreng ini ekonomi keluarga saya ya hanya cukup saja, penghasilan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari saja tapi semenjak saya ada pekerjaan sendiri membuat roti goreng *Alhamdulillah* saya bisa menabung. Ekonomi saya lebih baik la dari sebelumnya, itu yang saya rasakan."

Selanjutnya peneliti mewawancarai pemilik usaha roti dengan nama merk LAZIZA, beliau mengatakan bahwa:

"*Alhamdulillah* dengan adanya usaha ini ekonomi saya sangat berubah dari sebelumnya, usaha roti ini sangat berdampak terhadap perekonomian keluarga saya, dengan penghasilan yang saya dapatkan saya bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup dan juga menabung untuk masa depan anak saya nanti".

Dari pernyataan narasumber, hal ini menunjukkan bahwa *home industry* ini berdampak positif bagi masyarakat. Karena *home industry* ini menjadi jalan bagi ibu rumah tangga yang memerlukan pendapatan lebih namun tetap tidak meninggalkan tugas utama mereka dirumah. Sehingga dengan kemampuan atau bakat yang mereka punya mereka mampu menciptakan produk yang awalnya berasal dari bahan makanan yang tidak bisa dimakan menjadi suatu makanan yang bisa dinikmati dan bernilai jual.

*Home industry* ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh seluruh responden bahwa dengan adanya *home industry* yang dijalankan oleh para istri keadaan ekonomi keluarga berubah kearah yang lebih baik. Selain itu juga, dampak positif lainnya dari *home industry* ini yaitu mampu menjadi peluang mendapatkan pekerjaan, mengurangi pengangguran, mengurangi tingkat kemiskinan dan lain sebagainya. Karena *home industry* ini bisa dilakukan oleh siapapun dan dimana pun. Karena usaha ini tidak mengeluarkan banyak modal, dan modal yang paling utama yaitu *skill* atau kemampuan dalam mengolah makanan yang enak dan bisa disukai oleh banyak orang. Sehingga usaha ini bisa mendapatkan keuntungan dan bisa digunakan untuk kebutuhan dalam keluarga.

*Home industry* merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Kota Langsa yang bisa menimbulkan niat mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan *home industry* ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam

mengurangi pengangguran di Kota Langsa. Di samping itu keberadaan *home industry* juga telah berperan untuk membentuk bu-ibu atau anak-anak pemilik usaha menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda bahwa dengan adanya *home industry* keadaan perekonomian menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya artinya terdapat perubahan saat sebelum dan sesudah adanya *home industry*. Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Leni Lestari dimana *home industry* yang dijalankan dapat merubah perekonomian keluarga menjadi lebih baik.

#### **Tinjauan Dari Segi Ekonomi Islam Terhadap Dampak *Home Industry* Terhadap Peningkatkan Ekonomi Keluarga**

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena merupakan bagian tidak terpisahkan (*integral*) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memperbolehkan pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Seseorang yang bekerja adalah seseorang yang mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan dapat berbuat baik kepada tetangganya. Kerja di sini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرُدُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيَنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : "Dan katakanlah 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum Muslim merupakan kewajiban *syar'i*, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terwujudnya peningkatan ekonomi di dalam Islam dengan perpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Di mana peran individu sebagai dasar dan peran pemerintah sebagai pelengkap.

*Home industry* merupakan salah satu wadah dan sarana bagi masyarakat Kota Langsa yang bisa memicu mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan *home industry* ini telah berperan dalam peningkatan ekonomi dan hal ini berarti telah ikut andil dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di Kota Langsa. Di samping itu keberadaan *home industry* juga telah berperan untuk membentuk ibu rumah tangga pemilik usaha menjadi manusia produktif karena bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan ekonomi dalam keluarganya. *Home industry* juga merupakan salah satu usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syari'at serta pihak keluarga yang lain seperti seorang istri yang tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

Perekonomian keluarga harus dilandasi atas dasar takwa, berdiri diatas usaha yang halal dan baik sehingga tidak melanggar aturan di dalam syari'at Islam. Para ibu rumah tangga pemilik usaha *home industry* memanfaatkan usahanya dengan tujuan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Untuk menjalankan prinsip keadilan ini maka praktek haram seperti riba, gharar, dan maisir harus dihilangkan. Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan narasumber, yang salah satunya ibu Adnen pemilik usaha bawang goreng, beliau mengatakan

"Dari penghasilan saya ini saya bisa membayar zakat fitrah dan usaha ini sudah dijalankan sesuai dengan syariah karena dalam mematokkan harga udah sesuai dengan harga bawang merahnya, kalau harga bawang merahnya lagi naik ya harga bawang

gorengnya kita naikan sedikit kemudian usaha ini juga gak ada unsur penipuan baik dari segi timbangan juga komposisi bahan seperti tidak banyak menggunakan tepung sebagai bahan tambahan".

Pendapat lainnya dari narasumber pemilik usaha Rengginang, ibu Nurmawati mengatakan bahwa :

"Saya tidak ada membayar zakat, namun sadaqah dan infaq saya selalu lakukan. *Insyaallah* usaha ini sudah sesuai dengan syariah karena bahan bakunya saja sudah halal dari beras pulut, penyedap dan garam saja. Saya pun tidak banyak mengambil keuntungan, satu rengginang hanya 500 rupiah saja."

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh kak Dedeck, pemilik usaha susu kedelai, beliau mengatakan bahwa:

"Untuk pembayaran zakat fitrah ada saya lakukan saya juga dalam mengambil keuntungan tidak banyak harga jual saya sesuaikan saja dengan bahan bakunya."

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada ibu Siska pemilik usaha *Decoration Cake*, beliau mengatakan:

"*Insyaallah* bisa untuk membayar zakat, namun terkadang ada masanya ibu tidak bisa membayar zakat karena penghasilan yang tidak menentu dan terkadang uangnya hanya cukup untuk membeli kebutuhan kue dan juga kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah sesuai dengan syariah karena tidak mengambil banyak keuntungan juga"

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada ibu Yuliani seorang Ibu Rumah Tangga yang memulai usahanya dengan memproduksi kue sehat tanpa penyedap.

"Untuk zakat tidak ada tapi *Alhamdulillah* saya rutin sedekah tidak jumat, menurut saya usaha saya ini sangat bagus dan halal, dari bahan baku juga sudah terjamin bahkan saya tidak menggunakan penyedap dalam pembuatan kue saya".

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada ibu Mulyani pemilik *home industry* keripik ADUHAI.

"Kalau untuk zakat tidak ada tapi sedekah *alhamdulillah* selalu diakukan, menurut saya harga yang saya jual untuk keripik ini sudah sesuai karna mengikuti harga pasar yang ada dan juga sudah saya perhitungkan dari modal yang saya keluarkan."

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada ibu Rita Andriani seorang pemilik usaha roti goreng.

"*Alhamdulillah* dengan adanya usaha roti goreng saya dapat membayar zakat dan menurut saya usaha saya sudah sesuai dengan syariah ."

Selanjutnya peneliti mewawancarai pemilik usaha roti dengan nama merk LAZIZA, beliau mengatakan bahwa

"Membayar zakat ada dan juga dalam berjualan saya tidak mengambil keuntungan yang berlebihan".

Dari penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa tidak ada praktik yang melanggar syari'at yang dilakukan oleh para pemilik usaha *home industry*. Penulis tidak melihat adanya praktik riba, gharar dan maisir dalam pemasaran produk yang dilakukan oleh narasumber di beberapa tempat di Kota Langsa. Pemasaran yang dilakukan oleh narasumber dengan cara mendistribusikan langsung ke konsumen tanpa adanya perantara. Jadi praktik jual beli yang dilakukan sangat sederhana yaitu harga dapat diterima setelah barang diserahkan.

Pada tinjauan ekonomi Islam menurut Harith bin Asad al-Muhasibi menulis buku yang berjudul *Al-Makasib* yang membahas cara-cara pendapatan sebagai mata pencaharian melalui perdagangan, industri dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Pendapatan ini harus diperoleh secara baik dan tidak melampui bata atau berlebihan. Berdasarkan prinsip ekonomi Islam dengan berdasarkan ayat al-qur'an atau hadis bahwa setiap manusia harus berusaha keras dengan niat karena Allah *subhanallahu ta'ala* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang hal itu merupakan suatu ikhtiar kita kepada Allah *subhanallahu ta'ala*.

## KESIMPULAN

Dampak *home industry* dalam meningkatkan ekonomi keluarga terhadap 8 narasumber yang telah diwawancarain, mereka mengatakan bahwa dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga sangat penting agar keuntungan yang didapat dari hasil penjualan produk *home industry* tersebut mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat sering terjadinya kenaikan harga barang untuk kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan dapur, biaya pendidikan anak, dan dapat membantu sebagai pemasukan disaat belum ada pemasukan keuangan lainnya. Usaha *home industry* yang bisa dijalankan dirumah tanpa harus menyewa tempat yang bisa membuat pengeluaran semakin banyak menjadi alternatif untuk ibu rumah tangga agar bisa membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Usaha *home industry* ini juga bisa membantu menurunkan sedikit angka pengangguran.

Salah satu dampak yang dihasilkan dari usaha *home industry* ini adalah perubahan ekonomi saat sebelum adanya usaha *home industry* dengan sesudah adanya usaha *home industry* ini. Berdasarkan pernyataan dari para narasumber yang sudah peneliti wawancara, mereka mengatakan bahwa sejak adanya *home industry* ini memberikan perubahan dalam perekonomian. Keuntungan dari usaha *home industry* ini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sebelumnya tidak bisa dipenuhi seluruhnya, seperti kebutuhan sandang pangan, biaya pendidikan anak yang terkadang harus nunggak pembayarannya, dan lain sebagainya. Namun sejak adanya usaha *home industry* para pelaku *home industry* mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya mampu memenuhi sandang pangan dan kebutuhan keluarga lainnya.

Berdasarkan tinjauan dalam ekonomi Islam, bahwa usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha *home industry* di Kota Langsa sudah berjalan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, seperti proses pemasaran. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi pada pertumbuhan yang signifikan pada usaha dengan skala *home industry* karena akan mampu menyerap tenaga kerja sekaligus memperbaiki tingkat perekonomian keluarga. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek atau subyek yang diteliti. Oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memilih objek/subjek peneitian yang tidak bervariatif. Tentukan sektor tertentu dari bisnis skala *home industry*, sehingga pengukuran terhadap dampak usaha lebih terfokus dan tidak bias.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Fadiati, Dedi Purwana. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Azhari Akmal Tarigan. (2017). *Pergumulan Ekonomi Syariah di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Azhary. (2016). *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Jakarta: LP3ES
- Badan Pusat Statistik Kota Langsa. (2020). *Kota Langsa Dalam Angka 2020*, BPS: Kota Langsa,
- Erlianingsih, Eka. (2018). *Peran Home industry Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi IAIN Tulungagung.
- Erwandi Tarmizi. (2018). *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, Bogor : PT. Berkat Mulia Insani.

- Fadhillah, Muhammad Irsyad. (2016). *Produk MudhArabah dan Aplikasinya dalam Pembiayaan Modal Nasabag UMKM pada Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) "Berkah Mentari"* Pamulang, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Fatoni, Siti Nur. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, *Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home industry Keripik Pisang*, Jurnal Sociologie Vol. 1
- Harimurti Subanar. (2014). *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Hendry Faisal Nor. (2010). *Ekonomi Media*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husnul Khatimah. (2017). *Integrasi Dakwah dan Ekonomi Islam*, Jurnal Al-Qardh 2 No.2.
- Immanuel, Florentinus Christina. (2015). *Kepala desa Dalam Pembagunan Di Desa Budaya Sungai Bawang kecamatan Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara*, jurnal Ilmu Pemerintahan, Universitas Mulawarman.
- Inayati, Nur. (2019). *Peran Home industry Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (studi kasus di Home industry El-Lissa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinmyamatan Kab. Jepara)*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
- Karim, Adiwarman, (2016). *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta : PT. Raja Drapindo Persada.
- Khoiriayah, Siti. (2016). *Peran Home industry House of Lawe dalam Memberdayakan Perempuan (di Tegal Kenongo, Tirtonirnolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kristanto, V.H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan katya Tulis Ilmiah*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Lestari, Rafika Wahyuni. (2010). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Gabungan Kelompok Petani Coklat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lukman, Hakim. (2012). *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga,
- Martin Perry. (2014). *Mengembangkan Usaha Kecil*, Jakarta: Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada.
- Megi Tindangen, Daizy S.M Engka, Patric C. Wauran. (2020). *Peran Perempuan dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga ( Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Disa Lemoh Barat kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 20 No. 03.
- Nasution, Mustopa Edwid. (2013). *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nor, Hendry Faisal. (2010). *Ekonomi Media*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), (2010). Universitas Indonesia, Yogyakarta, Ekonomi Islam, Jakarta: Rajawali Pers.

Sadikin. (2016). *Tata Laksana Rumah Tangga*. Jakarta: FIP-IKIP.

Slameto (2017). *Belajar Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

### **Wawancara**

Nurmawati, Renginang, Langsa, 10 September 2021

Adnen, Bawang Goreng, Langsa , 25 September 2021

Dedek, Susu Kedelai, Langsa, 25 September 2021

Desiska, Decoration Cake, Langsa, 11 Oktober 2021

Yuliani, Kue kering dan Kue Basah, Langsa, 20 November 2021

Rita Andriani, Kue Basah, Langsa, 27 November 2021

Mulyani, Keripik, Langsa, 27 November 2021

Nurqolida, Roti dan kue basah, Langsa 04 Desember 2021